

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2007) laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Hery, 2012) laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Menurut ((IAI), 2009) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dan menurut (Harahap, 2013), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tentunya informasi di dalam laporan keuangan tentunya berisi tentang berbagai laporan dalam perusahaan tersebut, dan tentunya juga menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan merupakan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yaitu suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Menurut (Sukhemi, 2007) mengatakan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut (Rudianto, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor, karena dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut atau meninggalkan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan nilai usaha akan tinggi dan dengan nilai yang tinggi, membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga terjadilah kenaikan harga saham atau dengan kata lain harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2009):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut (Munawir, 2012) tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas digunakan untuk menunjukkan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah faktur.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka pendek dan panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering dikenal profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan membayar bunga atas utangnya tepat waktu.

2.1.2.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Rudianto, 2013), manajemen memanfaatkan pengukuran kinerja keuangan untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan poslainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013). Menurut pendapat (Munawir, 2002), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos - pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Artinya berdasarkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan baik dari neraca, laporan laba rugi, maupun kedua-duanya dapat dihitung bermacam-macam jenis rasio yang dapat

dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

(Kasmir, 2015) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.2.3. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan yaitu memperoleh rasio keuangan dalam memberikan informasi tentang peristiwa kedepan dan dapat digunakan dalam model financial distress atau memprediksi kebangkrutan (Sayari & Mugan, 2017). Menurut ((IAI), 2009) dalam tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pengguna laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang bisa timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan berusaha memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan selama periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan

perusahaan atau laporan keuangan yang bertujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

Selain digunakan oleh pihak intern perusahaan, analisis rasio keuangan juga sangat berguna untuk pihak di luar perusahaan yang umumnya berkepentingan terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan usaha, untuk analisis pemberian kredit dan dalam analisis efek (saham dan obligasi). Dalam analisis kredit membantu manajer kredit menentukan dengan cepat perusahaan-perusahaan yang mana yang sebaiknya segera diberikan kredit.

2.1.3.3. Jenis – Jenis Analisis Rasio Keuangan

Berikut adalah macam-macam analisa rasio keuangan (financial analysis ratio) lengkap dengan contoh perhitungan menggunakan rumus:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Jenis rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial (likuiditas perusahaan) dalam jangka pendek.

Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat.

Rumus rasio keuangan cepat adalah berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Jenis analisis rasio keuangan yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rasio keuangan ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100%.

Adapun rumus rasio keuangan kas (*cash ratio*) adalah berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} / \text{Hutang lancar}$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini Anda dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Terdapat lima ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

Berikut rumus rasio keuangan ini:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Cost of Good Sold (Harga Pokok Penjualan)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Berbeda dengan *gross profit margin*, rasio menghitung persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Sederhanyanya, rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

c. *Operating Income Ratio*

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

Berikut rumus rasio keuangan untuk *operating income ratio*:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Cost of Good Sold (HPP)} - \text{Earnings Before Interest \& Taxes (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

d. *Earning Power of Total Investment*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dan diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Perhitungan ini sebagai acuan investor atau pemegang saham dalam mengukur tingkat keuntungan investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

Rumus rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return on Investment (ROI)*

Menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *earnings after tax (EAT)*

Berikut rumus rasio keuangan ini:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

f. *Return on Equity*

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan ekuitas.

Berikut rumus rasio keuangan untuk *equity*:

$$\text{Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

g. *Return on Net Worth*

Financial analysis ratio ini mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

Berikut rumus rasio keuangan untuk *return on net worth*:

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Ada dua jenis rasio solvabilitas yaitu:

a. Rasio Utang terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam *financial ratio analysis* ini, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana lebih yang tertanam pada aktiva. Dana lebih ini yang dimana dampak dari aktivitas rendah menjadi lebih baik jika ditanamkan pada aktivitas yang lebih produktif.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur kualitas dan efisiensi tingkat perputaran piutang perusahaan dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kualitas dan efisiensi perputaran piutang perusahaan.

Berikut rumus rasio keuangan untuk perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang (Receivable Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover adalah digunakan untuk mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasionya, maka pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin efisien.

Berikut rumus rasio keuangan untuk perputaran persediaan (*inventory turnover*):

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini berguna untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap secara efisien dalam rangka meningkatkan penjualan. Sama seperti sebelumnya, semakin besar berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya.

Rumus rasio keuangan untuk perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

d. Perputaran Aktiva Total (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini juga melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Dimana semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktivanya terhadap konversi penjualan.

Berikut rumus rasio keuangan ini:

$$\text{Perputaran Aktiva Total (Total Asset Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Perputaran Rerata Tagihan (*Average Collection Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima tagihan dari konsumen dalam satu tahun.

Rumus rasio keuangan untuk perputaran rerata tagihan (*average collection turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Rerata Tagihan (Average Collection Turnover)} = \frac{365}{\text{Piutang}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap penjualan dalam satu periode.

Rumus rasio keuangan untuk perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})} \times 100\%$$

5. Rasio Investasi (*Investment Ratio*)

Pengertian rasio investasi adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4. Hubungan Antara Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan data-data transaksi keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2016), analisis laporan keuangan

merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja perusahaan keuangan yang baik. Salah satu contoh rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Karena rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham & F Hoston, 2010).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Angeline Priscilla Rorong (2022)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk	Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan dengan analisis keuangan	1. Rasio Likuiditas: <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> 2. Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Total Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Rasio Profitabilitas: <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Teknik pengumpulan data dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	1. Current Ratio: Rata-rata total current ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. 2. Quick Ratio: Secara keseluruhan adalah rasio kecepatan tinggi rata-rata kinerja PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan persediaan tahunan diikuti oleh peningkatan kewajiban lancar. 3. Net Profit Margin: Rata-rata Laba bersih PT. H.M Sampoerna

						<p>dari tahun 2010 hingga 2014 memiliki kinerja cukup baik. Menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi jumlah penjualan tertentu.</p> <p>4. Pengembalian total aset PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.</p> <p>5. Total Return on Equity PT. H.M Ampoerna Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri.</p> <p>6. Debt to Total Assets Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to total asset PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik.</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>Menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang diberikan kreditur.</p> <p>7. Debt to Total Equity Ratio PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Ditunjukkan dengan keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.</p>
--	--	--	--	--	--	---

2	Ade Reno Ragil Saputro (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk 2016-2019	Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk	<p>1. Rasio Likuiditas: <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i></p> <p>2. Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Total Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>3. Rasio Profitabilitas: <i>Return On Investment</i> dan <i>Return On Equity</i></p>	Teknik pengumpulan data dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	<p>1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Gudang Garam Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> mengalami kenaikan dan <i>cash ratio</i> mengalami penurunan, yang mana <i>current ratio</i> pada dua tahun terakhir mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa berada di atas rata-rata standar industri. Sedangkan <i>cash ratio</i> mengalami kenaikan tetapi masih berada di bawah rata-rata standar industri.</p> <p>2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk yang diukur menggunakan <i>debt to total asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> mengalami penurunan, yang mana <i>debt to total asset ratio</i> mengalami penurunan tetapi masih berada di atas rata-rata standar industri, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> mengalami</p>
---	-------------------------------	--	--	--	--	-------------	--

						<p>penurunan tetapi masih berada dibawah rata-rata standar industri.</p> <p>3. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk yang diukur dengan menggunakan return on investment dan return on equity mengalami kenaikan, yang mana return on investment mengalami kenaikan tetapi masih berada dibawah rata-rata standar industri, sedangkan return on equity mengalami kenaikan tetapi masih berada dibawah rata-rata standar industri.</p> <p>4. Kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin banyaknya aktiva dan modal perusahaan yang</p>
--	--	--	--	--	--	---

							menumpuk, sehingga semakin banyaknya hutang perusahaan.
3	Rina Hafifah, Nasharuddin Mas, Mulyono (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2017-2019	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk	1. Rasio Likuiditas: Rasio Lancar 2. Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i> 3. Rasio Profitabilitas: <i>Net Profit Margin, Return On Assets,</i> dan <i>Return</i>	Teknik pengumpulan data dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	1. Rasio likuiditas diperoleh hasil bahwa pada current ratio memiliki kriteria baik pada tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 dan 2019 meningkat menjadi sangat baik. 2. Rasio solvabilitas diperoleh hasil bahwa pada debt equity ratio memiliki kriteria sangat baik pada tahun 2017 hingga 2019, sedangkan pada debt ratio sejak tahun 2017 hingga 2019 juga memiliki kriteria sangat baik. 3. Rasio profitabilitas diperoleh hasil

				<p><i>On Equity</i> 4. Rasio Penilaian : <i>Price Earning Ratio</i></p>		<p>bahwa pada net profit margin memiliki kriteria cukup baik pada tahun 2017 hingga 2019. Return on assets memiliki kriteria sangat baik pada tahun 2017 hingga 2019 dan yang terakhir Return on equity memiliki kriteria baik pada tahun 2017 dan 2018 tetapi meningkat menjadi sangat baik pada tahun 2019.</p> <p>4. Rasio penilaian diperoleh hasil bahwa pada price equity ratio mempunyai rata-rata tertinggi pada tahun 2017 dan 2018, tetapi pada tahun 2019 menurun. Sehingga semakin tinggi price earning ratio menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan semakin rendah price earning ratio menunjukkan bahwa harga saham PT Gudang Garam Tbk semakin murah.</p>
--	--	--	--	---	--	---

4	Alif Julvianti, Nurman, Muhammad Ichwan Musa, Romansyah Sahabuddin, A. Fadel Muhammad (2023)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021	Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2017-2021	1. Rasio Likuiditas: <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Cash Ratio</i> 2. Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Rasio Aktivitas: <i>Receivable Turn Over</i> , <i>Inventory Turn Over</i> , dan <i>Working Capital Turn Over</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi periode 2017-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi	Kuantitatif	Kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas dikatakan kurang baik dikarenakan walaupun terjadinya kenaikan dari tahun ke tahun, sehingga mengalami keterhambatan dalam pembayaran dan menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran kewajiban lancar. Pada 3 indikator diatas semuanya masih berada dibawah standar rata-rata industri yang menyebabkan rasio likuiditas PT. Gudang Garam Tbk belum bisa dikatakan baik. Kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio solvabilitas (leverage/coverage) yang diukur dengan debt to total assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) tahun 2017-2021 dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan DAR berada jauh dibawah standar rata-rata industry
---	--	--	--	--	---	-------------	--

						<p>sedangkan DER berada dibawah standar industry dan nilai DAR dan DER mengalami penurunan dari tahun ketahun sehingga hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas sangat baik. Kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan rasio perputaran piutang berada diatas standar rata-rata industri dan ratio perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada jauh dibawah standar rata-rata industry yang menyebabkan rasio aktivitas PT. Gudang Garam Tbk dikatakan tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan yang</p>
--	--	--	--	--	--	--

							ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan 2 indikator dapat dikategorikan kurang baik dikarenakan nilai GPM dan NPM terus mengalami penurunan dari tahun ketahun, sedangkan GPM dan NPM berada dibawah rata-rata industry.
5	Putri Kurnia Suci dan Ulfi Pristiana (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Rasio Likuiditas: Current Ratio dan Quick Ratio 2. Rasio Solvabilitas: Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio 3. Rasio Profitabilitas: <i>Gross Profit Margin</i> , Net	Populasi pada penelitian ini adalah semua industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari empat sampel industri rokok yaitu PT. Gudang Garam	Kuantitatif	1. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dan quick ratio maka pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua disusul oleh PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk., Ketiga adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., dan terakhir adalah PT. Gudang Garam Tbk. 2. Rasio Solvabilitas yang menggunakan

	Periode 2015- 2017	Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity	Tbk, PT. Handja ya Mandal a Sampoe rna Tbk, PT. Bentoel Internat ional Investa ma Tbk, dan PT. Wimila k Inti Makmu r Tbk	alat ukur debt to asset ratio dan debt to equity ratio maka pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki nilai solvabilitas yang sangat bagus di bandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua disusul oleh PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk., ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk. dan yang terakhir ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.. 3. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan alat ukur gross profit margin, net profit margin, return on investment, dan return on equity, maka nilai profitabilitas yang paling bagus pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah yang pertama ada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., kemudian yang kedua ada PT Gudang Garam Tbk., ketiga ada PT. Bentoel Internasional
--	--------------------------	---	--	--

						<p>Investama Tbk., kemudian yang terakhir yaitu yang keempat ada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.</p> <p>4. Dari tingkat kondisi keuangan pada kelompok perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi dilihat dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jika dilakukan pemeringkatan pada perusahaan rokok ini yang pertama ada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., yang kedua ada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., yang ketiga ada PT. Gudang Garam Tbk., dan terakhir ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Google Scholar

2.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 1

